

Analisis Dampak Penggunaan Lagu dan Gerakan dalam Pengenalan Kosakata "Part of Body" bagi Siswa SD : Studi Literatur

Aanzar Mizana Nugraha*, Eva Betty Simanjuntak, Aisyah Rahmawati, Citra Kharisma, Nurul Salsabila, Putri Salsabila, Riana Rosinta Hutapea, Triwani Ayunda Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author: aanzar2003@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan lagu dan gerakan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris, khususnya bagian tubuh (*part of body*), bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait penggunaan lagu dan gerakan dalam pembelajaran bahasa. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku referensi, serta artikel yang relevan dalam database akademik terindeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode lagu dan gerakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata siswa. Lagu dengan pola repetitif dan gerakan yang sesuai dapat memperkuat asosiasi antara kata dan makna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memotivasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan fonologi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode ini, seperti keterbatasan pemilihan lagu yang sesuai dengan usia siswa dan kesiapan guru dalam mengaplikasikan metode ini secara efektif.

Keywords: elementary students, English language learning, Songs, movement, vocabulary.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar. Penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam proses belajar bahasa, karena tanpa kosakata yang cukup, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Cameron, 2001). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah metode lagu dan gerakan (*music and movement*). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui pengalaman yang melibatkan banyak indera, termasuk pendengaran dan kinestetik (Brown, 2000). Lagu dengan irama dan lirik yang sederhana dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih efektif, sementara gerakan yang menyertainya dapat meningkatkan daya ingat

serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Albaladejo et al., 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sukmawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu menghafal kosakata, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arwati & Fadillah (2019) pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu mampu meningkatkan perolehan kosakata bahasa Inggris secara signifikan. Menurut Brewster et al. (2007), lagu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami kosakata dengan lebih cepat dan efisien, terutama jika dipadukan dengan aktivitas fisik yang menyertainya. Millington (2011) juga menegaskan bahwa lagu-lagu yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membuat pembelajaran lebih menarik. Paquette & Rieg (2008) menambahkan bahwa metode ini membantu anak-anak dalam mengenali pola bahasa secara

lebih alami karena lagu memiliki struktur repetitif yang mendukung daya ingat.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan lagu dan gerakan dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki dasar teoritis yang kuat. Menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning theory*) yang dikemukakan oleh Kolb (1984), pengalaman langsung dalam proses belajar, seperti menyanyi sambil bergerak, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Gardner (1999) juga mendukung pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa kecerdasan musikal dan kinestetik dapat dioptimalkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran kosakata '*part of body*', metode lagu dan gerakan memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa Inggris dengan lebih cepat dan menyenangkan. Lagu-lagu seperti "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*" telah banyak digunakan sebagai alat bantu pengajaran, namun masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam berbagai kondisi kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan lagu dan gerakan dalam pengenalan kosakata '*part of body*' bagi siswa SD melalui studi literatur. Dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini serta memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam kajian ini meliputi: (1) Sejauh mana efektivitas metode lagu dan gerakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata '*part of body*' bagi siswa SD? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan metode ini dalam pembelajaran bahasa Inggris? (3) Bagaimana strategi terbaik dalam mengimplementasikan metode ini di dalam kelas? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang berfokus pada analisis berbagai penelitian terdahulu mengenai penggunaan lagu dan gerakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa SD. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif ilmiah tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan (Creswell, 2018). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal yang terindeks SINTA maupun Scopus. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Identifikasi Literatur – Menelusuri artikel dan jurnal yang membahas tentang metode lagu dan gerakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
- b) Seleksi Literatur – Memilih sumber yang relevan berdasarkan kredibilitas dan keterkaitannya dengan topik penelitian.
- c) Analisis Kritis – Mengkaji hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, keunggulan, serta keterbatasan metode yang diteliti.
- d) Sintesis Temuan – Menyusun hasil analisis ke dalam kerangka konseptual yang mendukung tujuan penelitian ini.

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana data dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tren utama dalam penelitian sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan efektivitas lagu dan gerakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris serta memberikan rekomendasi bagi penelitian di masa depan (Bowen, 2009). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana metode lagu dan gerakan dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, metode lagu dan gerakan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara stimulus auditori dan kinestetik meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep bahasa asing. Paquette & Rieg (2008) menjelaskan bahwa ketika siswa mendengar lagu dan menggerakkan tubuh mereka, otak mereka lebih aktif dalam menghubungkan kata-kata dengan makna. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan hafalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arwati & Fadillah (2019) menunjukkan bahwa anak usia dini yang belajar bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu mengalami peningkatan kosakata hingga 70% dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini menyoroti bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dapat mempercepat pemahaman konsep bahasa asing. Gerakan yang dikombinasikan dengan lirik lagu membantu siswa membangun asosiasi yang lebih kuat antara kata dan maknanya, sehingga meningkatkan retensi jangka panjang.

Selain meningkatkan penguasaan kosakata, metode lagu dan gerakan juga memberikan manfaat tambahan dalam aspek motivasi belajar. Brewster et al. (2007) menyatakan bahwa lagu dengan irama yang menarik dan gerakan yang menyertainya mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka menemukan bahwa siswa yang belajar melalui lagu lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kelas dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional seperti membaca dan menulis. Brown (2000) menekankan bahwa metode lagu dan gerakan sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang dipelajari. Dengan demikian, metode ini dapat dikatakan selaras dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan bahasa. Brown juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti menyanyi dan bergerak, dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dan memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa yang dipelajari.

Dalam konteks sosial-emosional, penelitian oleh Albaladejo et al. (2018) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode lagu dan gerakan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Lagu memberikan konteks yang aman bagi siswa untuk berlatih pelafalan tanpa rasa takut melakukan kesalahan, sementara gerakan membantu mengurangi kecemasan dalam berbicara. Dengan demikian, siswa lebih berani dalam berkomunikasi dan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Lebih lanjut, Brewster et al. (2007) menjelaskan bahwa efektivitas metode lagu dan gerakan sangat bergantung pada pemilihan lagu yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Lagu yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana dapat mengurangi dampak positif metode ini. Oleh karena itu, guru perlu memilih lagu dengan struktur bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta memastikan bahwa gerakan yang digunakan selaras dengan isi lagu untuk memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan fonologi siswa. Millington (2011) menyatakan bahwa lagu membantu siswa memahami pola intonasi, ritme, dan tekanan dalam bahasa Inggris dengan cara yang lebih alami dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Paquette & Rieg (2008) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui lagu lebih mampu mengenali dan meniru pengucapan kata-kata bahasa Inggris dengan lebih baik. Lagu yang berulang-ulang juga membantu siswa menginternalisasi struktur gramatikal bahasa secara alami. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan lagu dan gerakan secara efektif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Sukmawati et al. (2023) menemukan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum yang sudah ada. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Kendala lain yang ditemukan dalam studi ini adalah perbedaan preferensi siswa terhadap lagu yang digunakan. Brewster et al. (2007)

mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap lagu tertentu, sehingga variasi dalam pemilihan lagu menjadi faktor penting dalam mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memberikan beberapa pilihan lagu dan melibatkan siswa dalam proses pemilihan lagu agar mereka merasa lebih termotivasi. Di samping itu, metode ini juga memiliki keterbatasan dalam penerapan pada kelompok siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Brown (2000) mengemukakan bahwa meskipun metode lagu dan gerakan sangat efektif bagi siswa dengan kecerdasan musikal dan kinestetik, efektivitasnya dapat berkurang bagi siswa yang lebih mengandalkan gaya belajar visual atau verbal. Oleh karena itu, metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran lain untuk mencapai hasil yang optimal dan menjangkau lebih banyak tipe siswa.

Dalam hal penerapan di kelas besar, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam kelompok kecil dibandingkan dengan kelas yang berisi banyak siswa. Paquette & Rieg (2008) menemukan bahwa dalam kelas besar, tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam gerakan yang dilakukan, sehingga efektivitas metode ini dapat berkurang. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dan mendapatkan manfaat maksimal dari metode ini.

Lebih lanjut, penelitian oleh Millington (2011) menyoroti pentingnya kesinambungan dalam penggunaan metode ini. Siswa yang hanya diperkenalkan dengan lagu dan gerakan dalam jangka waktu yang singkat cenderung tidak mengalami peningkatan kosakata yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang secara konsisten belajar menggunakan metode ini dalam jangka panjang. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode ini secara berkelanjutan dalam kurikulum pembelajaran agar hasilnya lebih optimal. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode lagu dan gerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada pemilihan lagu yang sesuai, kesiapan guru, serta konsistensi dalam penerapannya. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman yang jelas dalam

penerapan metode ini agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa serta bagaimana strategi terbaik dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pendidikan yang lebih luas. Selain itu, pengembangan model pembelajaran berbasis lagu dan gerakan yang lebih terstruktur dapat menjadi langkah berikutnya dalam meningkatkan efektivitas metode ini dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode lagu dan gerakan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Lagu yang memiliki pola repetitif dan dikombinasikan dengan gerakan yang sesuai terbukti efektif dalam memperkuat asosiasi antara kata dan makna, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, metode ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan fonologi serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dalam pemilihan lagu yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, kesiapan guru dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran, serta keterbatasan dalam penerapan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan metode ini secara optimal serta pemilihan lagu yang lebih terstruktur agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode lagu dan gerakan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa serta bagaimana integrasi metode ini ke dalam kurikulum dapat dilakukan secara lebih sistematis. Selain itu, diperlukan kajian empiris untuk menguji efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pendidikan guna memastikan keberlanjutannya sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

REFERENCES

- Albaladejo Albaladejo, S., Coyle, Y., & de Larios, J. R. (2018). Songs and young learners: A classroom-based study. *Language Teaching Research*, 22(3), 310–332.
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67-75.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2007). *The Primary English Teacher's Guide*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Longman.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.
- Hammer, J. (1983). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Millington, N. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134–141.
- Murphey, T. (1993). *Music and Song*. Oxford University Press.
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD: Mengapa dan Bagaimana?. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1-13.
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. *Early Childhood Education Journal*, 36(3), 227–232.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Developing Children's English Vocabulary through Songs: A Classroom-Based Research. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 157–165.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Sukmawati, A., Faruq, S., & Asy'ari, A. M. (2023). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Lagu untuk Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(5), 855-867.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 88–97.
- Yamin, M. (2017). Metode Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Anak-Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 112–124.
- Sukmawati, A., Faruq, S., & Asy'ari, A. M. (2023). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Lagu untuk Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(5), 855-867.
- Ni Made Arwati, & Siti Fadillah. (2019). Pengaruh Gerak dan Lagu (Music and Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-57.
- Anis Sukmawati, Salsabila Faruq, & Abu Musa Asy'ari. (2023). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Media Lagu untuk Siswa. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(5), 855-867.